



.....
**UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MELALUI SUPERVISI KELAS DI SD NEGERI 4 BENGKAUNG KEC. BATULAYAR
KAB. LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

**Oleh
Sarki
SDN 4 Benkaung**

Abstrak

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk melaksanakan supervisi kunjungan kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh karena itu, setiap pengawas harus memiliki dan menguasai konsep supervisi kunjungan kelas yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi kunjungan kelas. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pendidikan adalah melalui peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan melalui pembinaan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah. Tujuan dari penelitian Tindakan Sekolah ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas di SD Negeri 4 Benkaung Kec. Batulayar. Dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus, Terjadi peningkatan kinerja guru, melalui pembinaan supervisi kelas hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 14 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai ; 60,71 meningkat menjadi 73,21 dan pada siklus 3 meningkat menjadi 82,14 sedangkan capaian kinerja guru secara kelompok dikatakan tuntas 100 % perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka supervisi kelas tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka proses pembinaan melalui supervisi kelas dinyatakan tuntas dan berhasil.

Kata Kunci: Kinerja Guru & Supervisi Kelas

PENDAHUALUAN

Adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kelas datang dengan membawa instrument pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi kelas sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran. Perilaku supervisi kelas sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi kelas belum baik. Perilaku supervisi kunjungan kelas yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi kunjungan kelas. Memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan Kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi kelas sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila

tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi kunjungan kelas. Secara konseptual, supervisi kelas adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi kelas merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi kelas itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Dalam melaksanakan supervisi ini kepala sekolah perlu mengembangkan model supervisi



yang dapat membantu guru dalam mengembangkan profesionalismeyanya. salah satu di antaranya melalui supervisi kunjungan kelas. Sehubungan dengan hal di atas peneliti selaku kepala sekolah di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar mengadakan suatu penelitian dalam upaya meningkatkan Kinerja guru dengan judul : ” *Upaya Meningkatkan Kinerja guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018-2019.* ”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini akan dibatasi pada pada masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan supervisi kelas dapat meningkatkan Kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar tahun pelajaran 2018-2019?
2. Bagaimana efektifitas supervisi kelas dalam meningkatkan Kinerja guru di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar tahun pelajaran 2018-2019?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penerapan supervisi kelas dapat meningkatkan Kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar tahun pelajaran 2018-2019
2. Efektivitas supervisi kelas dalam meningkatkan Kinerja guru di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar tahun pelajaran 2018-2019

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan refleksi terhadap program pembinaan kepala sekolah melalui supervisi kelas sehingga dapat diadakan revisi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
2. Jika pelaksanaan bimbingan kepala sekolah melalui supervisi kelas ini berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja guru , maka dapat dipertimbangkan sebagai bahan uji pelatihan bagi kepala sekolah di masa mendatang.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan supervisi di sekolah pada umumnya, dan khususnya di SD
4. Hasil penelitian ini memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan tata usaha di sekolah, untuk dapat aktif dalam kegiatan sekolah, terutama dalam meningkatkan Profesional pendidikan.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada hasanah pengetahuan yang berkaitan dengan teori kepemimpinan/leadership terutama manajemen pendidikan.
6. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi bagi penelitian berikutnya.

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Guru

Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam performance atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Menurut Fattah (1996) kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan otivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sika dan keterampilan.

Lebih lanjut Hamalik (2002) kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan menglola kelas (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan menglola interaksi belajar mengajar, (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa.

Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya



oleh Medley dalam Depdikbud (1984) dijelaskan bahwa efektifitas guru yaitu: (1) memiliki pribadi kooperatif, daya tarik, penampilan amat besar, pertimbangan dan kepemimpinan, (2) menguasai metode mengajar yang baik, (3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar, dan (4) menguasai berbagai Profesional dalam mengajar.

Widyastono (1999) berpendapat bahwa terdapat empat gugus yang erat kaitannya dengan kinerja guru, yaitu kemampuan (1) merencanakan KBM, (2) melaksanakan KBM, (3) melaksanakan hubungan antar pribadi, dan (4) mengadakan penilaian. Sedangkan Suyud (2005) mengembangkan kinerja guru profesional meliputi: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik siswa, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran dan (6) kepribadian.

B. Supervisi Pendidikan

Secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam artian mencari kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku tradisional ini disebut *snoo pervision* yaitu tugas untuk memata-matai untuk menemukan kesalahan. Kemudian berkembang supervisi yang bersifat ilmiah yang dicirikan oleh pelaksanaan yang sistematis, obyektif, dan menggunakan alat pencatat, yang penjelasannya sebagai berikut :

- 1) sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur berencana dan kontinu
- 2) obyektif, dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
- 3) Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penelitian terhadap proses pembelajaran di kelas (Sahertian, 2000:16)

Dictionary of education board center (dalam Sahertian, 2000:17) menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha-usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimuli,

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan pendidikan bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

C. Fungsi Supervisi

Kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru. Fungsi dan tujuan supervisi cukup sulit dibedakan sebab seringkali satu obyek dapat diterangkan dari segi fungsi dan tujuan.

Sehubungan dengan ini, maka tujuan dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru (Sahertian, 2000:19).

Olive (dalam Sahertian, 2000:19) bahwa sasaran (*domain*) supervisi pendidikan ialah :

- 1) Mengembangkan kurikulum yang sedang dikembangkan di sekolah
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah
- 3) Mengembangkan seluruh staf sekolah.

D. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subyek yang dapat berkembang sendiri. Supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif.

E. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Usaha untuk membantu meningkatkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat (*device*) dan teknik supervisi.

Menurut Sahertian (2000:52) teknik supervisi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok. Teknik yang bersifat



individual meliputi : Kunjungan kelas, Observasi kelas, Percakapan pribadi, Intervisitasi, Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, Menilai diri sendiri

Dari teknik tersebut di atas, yang dipakai dalam supervisi adalah teknik : observasi kelas, kunjungan kelas, pertemuan informal, pertemuan formal, rapat guru, supervisi yang direncanakan bersama.

F. Hipotesis Tindakan

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas ,maka hipotesis tindakan dalam penelitian aini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Supervisi kelas dapat meningkatkan Kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar tahun pelajaran 2018-2019
2. Supervisi kunjungan kelas efektif dalam meningkatkan Kinerja guru di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar tahun pelajaran 2018-2019

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar yang merupakan sekolah tempat peneliti menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2018-2019.

B. Setting Lokasi Penelitian

PTS akan dilakukan pada SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar.Tahun Pelajaran 2018-2019. SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar terdiri dari 14 orang guru, . PTS yang dilakukan di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar adalah pembinaan melalui supervisi kelas dalam upaya peningkatan capaian Profesional sekolah.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, kegiatan dilaksanakana dalam semester Ganjil tahun pelajaran 2018-2019. Durasi penelitian 6 pekan efektif. Dalam pelaksanaan tindakan,rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan,(2) tindakan,(3) pengamatan,(4) refleksi. Rancangan Penelitian Tindakan sekolah (PTS)

Vol.14 No.7 Februari 2020

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Kekepala sekolah an ini variabel yang akan diteliti adalah Meningkatkan Kinerja guru melalui pembinaan supervisi kelas di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

Variabel Harapan yaitu Peningkatan Kinerja guru di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar. Adapun indikator yang akan diteliti dalam variabel harapan terdiri dari : 1). Kemampuan meningkatkan capaian Kinerja guru; 2). Kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah; 3). Kemampuan menguasai materi bimbingan dan pembinaan kepala sekolah; 4). Keefektifan guru dalam pencapaian Kinerja guru .

Variabel Tindakan yaitu Pembinaan melalui supervisi kelas. Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut : 1). Tingkat kualitas perencanaan; 2). Kualitas perangkat observasi; 3). Kualitas operasional tindakan; 4). Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kepala sekolah; 5). Kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan; 6). Tingkat efektifitas pelaksanaan pembinaan supervisi kelas; 7) Kemampuan meningkatkan dalam meningkatkan capaian Kinerja guru melalui pembinaan supervisi kunjungan kelas

E Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu : Guru yaitu diperoleh data tentang peningkatan kinerja guru di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar. Kepala sekolah yaitu Diperoleh data tentang pembinaan kepala sekolah melalui supervisi kunjungan kelas Teknik Pengumpulan Data :Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan observasi dan angket.

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian Tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan capaian kinerja guru mencapai ketuntasan 85%, dengan nilai rata rata 75 .Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2 ,maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan capaian Profesional guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar dengan menggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data,sajian deskriptif,dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan Kinerja guru dengan melalui pembinaan supervisi kelas kepala sekolah.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar tahun pelajaran 2018-2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan Kinerja guru sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I, menunjukkan hasil pencapaian peningkatan capaian Kinerja guru sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah

Berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi kelas diperoleh nilai rata-rata peningkatan capaian kinerja guru adalah 60,71 sedangkan ketuntasan hanya dicapai 6 dari 14 orang guru yang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok (sekolah) belum meningkat kinerjanya dalam pembelajaran, karena yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 42,86% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan supervisi kelas sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1). Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah; 2) Kepala sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu; 3) Kepala sekolah Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.; 1). Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan; 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan; 3). Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga Kinerja guru dapat lebih meningkat.

2. Pelaksanaan Kegiatan Siklus II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan



Pelaksanaan kegiatan siklus II dilaksanakan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan, serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat capaian Kinerja guru dalam proses belajar mengajar dalam melaksanakan tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II menunjukkan hasil pencapaian nilai rata-rata peningkatan Kinerja guru adalah 73,21% dan peningkatan Profesional mencapai 78,57% atau sudah 11 orang dari 14 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan Profesional nya.. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan Kinerja guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan Profesional nya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi kelas kepala sekolah.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru dalam meningkatkan Profesional nya.
- 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Kepala sekolah dalam pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah..
- 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan malu dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif.

Pelaksanaan Kegiatan Siklus III

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat capaian Kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III menunjukkan hasil pencapaian peningkatan capaian Kinerja guru setelah diberi tindakan oleh kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,14% dan dari 14 orang guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan Kinerja guru. Maka



secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan Kinerja guru. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing masing.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut: 1). Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; 2). Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung; 3). Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; 4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi kunjungan kelas pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan Kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi akademis maupun supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan Kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya

meningkatkan Profesional pendidikan dapat tercapai.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dari siklus 1, II dan III, maka penulis dapat melakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi kelas memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (capaian kinerja guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 60,71 ; 73,21 ; 82,14. Pada siklus III dan capaian kinerja guru secara kelompok dikatakan tuntas (100 % tuntas).

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja guru ;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan Kinerja guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi kelas .

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi kelas adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah , dan diskusi antar guru dan kepala sekolah . Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru, melalui pembinaan supervisi kelas hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 14 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 60,71 meningkat menjadi 73,21 dan pada siklus 3 meningkat menjadi 82,14. Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh



kepala sekolah melalui supervisi kelas efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan capaian kinerja guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar, diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi kelas secara berkelanjutan.

Berdasarkan Permen No 12 Tahun 2007 tentang Profesional guru dan kepala sekolah, dan dapat membuat rencana kerja kerja sekolah, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka supervisi kelas tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka *proses pembinaan melalui supervisi kelas dinyatakan tuntas dan berhasil.*

P E N U T U P

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut : Terjadi peningkatan kinerja guru, melalui pembinaan supervisi kelas hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 14 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 60,71 meningkat menjadi 73,21 dan pada siklus 3 meningkat menjadi 82,14 sedangkan capaian kinerja guru secara kelompok dikatakan tuntas 100 % perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka supervisi kelas tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka *proses pembinaan melalui supervisi kelas dinyatakan tuntas dan berhasil.*

Saran

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan Kinerja guru dengan baik sehingga Profesional pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi kelas dalam upaya meningkatkan Kinerja guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan

perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan Profesional pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, I. 2000. Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- [2] Arikunto, Suharsini. 2004. Dasar – dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. Kepemimpinan Kepala sekolah, Semarang: Adhi Waskitho.
- [4] Bafadal Ibrahim, 1979. Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru, Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Dedi Herawan, 2005. Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SMU. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.
- [6] Depdiknas RI 2007, Peraturan No 12 Tentang Profesional Kepala sekolah .Jakarta : Depdiknas